

PENYULUHAN PERAN PEMERINTAH NEGERI DAN MASYARAKAT TERHADAP KEKERASAN SEKSUAL BAGI GENERASI MILENIAL DI NEGERI HUKURILA

Jenesya Susye Matakena, Riska S F Tomagola, Maria Jaolath, Aurelia I G Lienatha

*Penulis Korespondensi: 'jenesyamatakena01@gmail.com

ABSTRAK

Kekerasan seksual yang terjadi di era modern ini semakin meluas dan berkembang, sehingga banyak korban khususnya generasi milenial yang merasakan dampak buruk secara fisik dan psikologis. Tingkat kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia mengalami lonjakan yang cukup tinggi di setiap tahunnya, ini memerlukan perhatian khusus dari pemerintah Indonesia dalam mengupayakan solusi tindakan pencegahan dan upaya penanganan. Tujuan dari diadakannya kegiatan penyuluhan ini adalah agar pemerintah negeri dan masyarakat Negeri Hukurila dapat lebih memahami dan menambah pengetahuan tentang bentuk pencegahan dan upaya penanganan kekerasan seksual terhadap generasi milenial. Metode yang dilakukan pada kegiatan ini adalah penyuluhan yang didalamnya ada sesi tanya jawab. Hasil dari kegiatan ini adalah bahwa pemerintah negeri, masyarakat dan generasi milenial di negeri Hukurila semakin memahami cara pencegahan dan upaya penanganan apabila telah terjadi tindakan kekerasan seksual.

Kata Kunci: Kekerasan Seksual, Pemerintah Negeri, Negeri Hukurila, Generasi Milenial

ABSTRACT

Sexual violence that occurs in this modern era is increasingly widespread and growing, so that many victims, especially the millennial generation, feel physically and psychologically bad. The level of sexual violence that occurs in Indonesia experiences a fairly high spike every year, this requires special attention from the Indonesian government in seeking solutions for prevention and handling efforts. The purpose of holding this outreach activity is so that the state government and the people of Hukurila Country can better understand and increase knowledge about forms of prevention and efforts to handle sexual violence against the millennial generation. The method used in this activity is counseling in which there is a question and answer session. The result of this activity is that the state government, society and millennial generation in the Hukurila country increasingly understand how to prevent and deal with sexual violence.

Keyword: Sexual Violence, State Government, Hukurila State, Millennial Generation

Pendahuluan

Pengertian kekerasan seksual menurut RUU PKS, adalah setiap perbuatan merendahkan, menghina, menyerang, dan/atau perbuatan lainnya terhadap tubuh, hasrat seksual seseorang, dan/atau fungsi reproduksi, secara paksa, bertentangan dengan kehendak seseorang, yang menyebabkan seseorang itu tidak mampu memberikan persetujuan dalam keadaan bebas, karena ketimpangan relasi kuasa dan/atau relasi gender, yang berakibat atau dapat berakibat penderitaan atau kesengsaraan secara fisik, psikis, seksual, kerugian secara ekonomi, sosial, budaya, dan/atau politik. Bentuk-bentuk dari kekerasan seksual adalah pelecehan seksual, eksploitasi seksual, Pemaksaan Kontrasepsi, Pemaksaan Aborsi, perkosaan, pemaksaan, pelacuran, perbudakan seksual, penyiksaan seksual (Yohan, 2021). Menurut Soedarsono kekerasan seksual adalah sebagai sebuah tindakan atau intimidasi yang berhubungan dengan keintiman atau hubungan seksualitas

yang dilakukan oleh pelaku terhadap korbannya dengan cara memaksa, yang berakibat korban menderita secara fisik, materi, mental maupun psikis (Sudarsono, 1997).

Dalam banyak kejadian, kasus kekerasan seksual sering tidak dilaporkan kepada kepolisian. Kasus tersebut cenderung dirahasiakan, bahkan jarang dibicarakan baik oleh pelaku maupun korban. Para korban merasa malu karena menganggap hal itu sebagai sebuah aib yang harus disembunyikan rapat-rapat atau korban merasa takut akan ancaman pelaku. Sedangkan si pelaku merasa malu dan takut akan di hukum apabila perbuatannya diketahui. Keengganan pihak keluarga melaporkan kasus kekerasan seksual yang dialami, bisa jadi merupakan salah satu sebab kasus tersebut terjadi seperti fenomena gunung es. Karena yang tampak hanya sebagian kecil saja, sedangkan sebagian besar tidak tampak. Apalagi jika kasus tersebut menyangkut pelaku orang terkenal, tokoh masyarakat, dikenal dengan dekat oleh korban atau ada hubungan keluarga antara korban dan pelaku (Ningsih et al., 2018).

Kekerasan seksual dapat dilakukan dalam tiga rana, baik rana personal, artinya dilakukan oleh orang yang memiliki hubungan darah (ayah, kakak, adik, paman, kakek), kekerabatan, perkawinan (suami) maupun relasi intim (pacaran) dengan korban. Ranah publik artinya korban dan pelaku tidak memiliki hubungan kekerabatan, darah ataupun perkawinan. Pelaku bisa saja majikan, tetangga, guru, teman sekerja, tokoh masyarakat atau pun orang yang tidak dikenal. Ranah Negara, artinya pelaku kekerasan adalah aparaturnya Negara dalam kapasitas tugas. Termasuk jika aparat Negara yang berada di lokasi tindak kekerasan namun tidak berupaya untuk menghentikan atau justru membiarkan tindakan tersebut berlanjut (N Hannah. 2013)

Menurut data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) mencatat kekerasan seksual pada anak dan perempuan mencapai angka tertinggi pada tahun 2020 yakni sekitar 7.191 kasus. Sementara pada 2021, jumlah kasus kekerasan pada anak dan perempuan mencapai 11.637 kasus. Kemudian jumlah total kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak terkini di tahun 2021 telah mencapai angka 3.122 kasus. Dari data yang telah dipaparkan, maka sudah jelas kekerasan seksual yang terjadi akan semakin bertambah jika tidak ada penanganan secara khusus dari pihak yang berwajib (Raynaldo, 2021).

Berdasarkan survey dan hasil komunikasi dengan pemerintah Negeri Hukurila, angkatan muda Negeri Hukurila, dan juga masyarakat yang telah dilakukan oleh Mahasiswa KKN Universitas Pattimura Angkatan XLVIII Gelombang I (satu) Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022, ternyata masih minimnya informasi bagi mereka mengenai kekerasan seksual yang terjadi bagi generasi milenial khususnya perempuan dan anak. Menyikapi persoalan tersebut, maka Mahasiswa KKN Fakultas Hukum merasa perlu memberikan penyuluhan dan edukasi mengenai kekerasan seksual bagi kaum muda di Negeri Hukurilla dengan menghadirkan narasumber, supaya kedepannya generasi milenial dapat mengetahui bagaimana bentuk-bentuk dari kekerasan seksual, faktor penyebab terjadinya kekerasan seksual, pencegahan yang harus dilakukan, serta bagaimana peran pemerintah desa dan masyarakat terhadap kekerasan seksual.

Metode Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya metode yang dipakai adalah sosialisasi penyuluhan yang didalamnya ada sesi tanya jawab. Penyuluhan ini akan diberikan oleh Narasumber dengan dua pokok materi yaitu kenali dan perangki kekerasan seksual dan fenomena kekerasan seksual di Maluku. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan kami sendiri selaku mahasiswa KKN Universitas Pattimura, Pemerintah Negeri Hukurila, Tokoh Adat, dan Masyarakat Negeri Hukurila

terkhususnya generasi milenial di Negeri Hukurilla. Tahapannya adalah survei awal, perencanaan perizinan, penentuan waktu tempat kegiatan, penentuan peserta, dan pelaksanaan.

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN Angkatan KKN Universitas Pattimura Angkatan XLVIII Gelombang I (satu) Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022 Fakultas Hukum, dilatarbelakangi karena masih banyak masyarakat Negeri Hukurilla yang belum mengetahui bagaimana bentuk, jenis serta cara pencegahan dari kekerasan seksual. Oleh karena itu pelaksanaan kegiatan ini dengan judul: “Peran Pemerintah Desa dan Masyarakat Terhadap Kekerasan Seksual Bagi Generasi Milenial”. Kegiatan ini telah terlaksana dengan lancar sehingga respons dari Pemerintah Negeri Hukurilla dan Masyarakat khususnya Generasi Millennial (kaum muda) sangat positif. Penyuluhan dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 9 November 2021 yang dibawakan oleh dua orang narasumber yaitu: Katrin Wokanubun S.H dan Lussy Peilouw M.A.

Namun sebelum penyuluhan ini dilaksanakan, ada beberapa hal-hal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang ada di Negeri Hukurilla. Hal pertama yang dilakukan adalah: melakukan survei awal, selaku Mahasiswa KKN Fakultas Hukum yang ditempatkan di Hukurilla membangun komunikasi dengan masyarakat sekitar apakah mereka sudah mengetahui apa itu kekerasan seksual dan sebagainya. Namun respons dari masyarakat ternyata ada yang sudah pernah mendengar dan mengetahui dan ada juga yang belum mengetahui sama sekali. Oleh karena itu kami melakukan pertemuan dengan bapa raja dan ketua angkatan muda Negeri Hukurilla untuk membahas kegiatan penyuluhan yang akan berlangsung, dan mendapat respons yang baik dikarenakan belum ada penyuluhan atau pemberian edukasi tentang kekerasan seksual bagi generasi milenial di Negeri Hukurilla.

Setelah mendapat persetujuan, dilanjutkan dengan penentuan waktu dan tempat kegiatan yang didiskusikan bersama kemudian perencanaan perizinan yang bertujuan untuk penggunaan tempat kegiatan balai Negeri Hukurilla dan penggunaan fasilitas pendukung lainnya. Untuk penentuan peserta terdiri dari Pemerintah Negeri Hukurilla, Pihak Gereja, Perwakilan RT (Rukun Tetangga) dan RW (Rukun Warga), Komunitas Anak Triksi, dan Perwakilan dari Angkatan Muda untuk jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah 44 orang dari setiap perwakilan.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan berlangsung dari pukul 14.00-16.00 WIT yang dihadiri oleh seluruh peserta bertempat balai Negeri Hukurilla. Topik penyuluhan yang dibawakan oleh kedua Narasumber dengan dua pokok materi yaitu: Kenali dan Perangi Kekerasan Seksual yang dibawakan oleh Katrin Wokanubun S.H selaku Koordinator Suara Milenial Maluku. Topik ini menjelaskan beberapa hal penting mengenai kekerasan seksual seperti pengertian kekerasan seksual secara umum, faktor penyebab terjadinya kekerasan seksual, jenis-jenis kekerasan seksual, dampak dari kekerasan seksual, serta peran anak muda dalam menangani kekerasan seksual. Sedangkan Topik yang kedua Fenomena Kekerasan Seksual di Maluku dibawakan oleh: Lussy Peilouw M.A selaku P2TP2A Provinsi Maluku Yayasan InaAta Mutiara Maluku Komisi Kemitraan Laki-laki-Perempuan Sinode GPM. Topik ini menjelaskan tentang Prosentasi Kasus Kekerasan Seksual terhadap Anak Perempuan dan Perempuan Dewasa, trend usia korban dan pelaku kekerasan seksual, dampak pada korban kekerasan seksual, tindakan kongkrit dan upaya pencegahan terhadap korban kekerasan seksual. Dalam diskusi mengenai topik yang dijelaskan oleh narasumber, banyak pertanyaan dan keluhan yang disampaikan oleh peserta sehingga ada respons timbal balik yang baik antara peserta dan narasumber.

PATTIMURA MENGABDI

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 1 dan 2 . Proses Berlangsungnya Kegiatan Penyuluhan.



Gambar 3 dan 4. Sesi tanya jawab (Diskusi) oleh para peserta.

Kesimpulan

Semakin maraknya kekerasan seksual yang terjadi dimana-mana, maka perlu adanya upaya pencegahan dari aparat penegak hukum, masyarakat dan semua pihak yang terkait lainnya. Pemberian edukasi mengenai kekerasan seksual bagi generasi milenial merupakan hal yang sangat penting dan langkah awal agar setiap generasi muda dapat membekali dirinya dari tindakan kekerasan seksual yang terjadi. Kegiatan Penyuluhan Kekerasan Seksual dirasa sangat membantu generasi milenial, (Kaum Muda) di Negeri Hukurila untuk berperan dalam melakukan upaya pencegahan kekerasan seksual sejak dini serta perlu adanya partisipasi langsung dari Pemerintah Negeri dan semua masyarakat.

Daftar Pustaka

- Sudarsono. (1997). Jakarta: Rineka Cipta.
- Yohan, R. A. (2021). *PENYULUHAN HUKUM MENGENAI KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH MASYARAKAT PAKU JAYA*, 1-2.
- Hanna, N. (2013). Kekerasan Seksual Pada Perempuan Dalam Wilayah Publik Dan Domestik Di Kabupaten Bandung. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Lubabah, R. G. (2021, November 20; 10.30 WIT.). KemenPPPA Catat Kekerasan Seksual Tertinggi Sebanyak 7.191 Kasus. (<https://www.merdeka.com/peristiwa/kemenpppa-catat-kekerasan-seksual-tertinggi-sebanyak-7191-kasus.html>, Ed.)
- Ningsih, E. S. (2018). . Kekerasan Seksual Pada Anak Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Bidan"Midwife Jurnal"*. 4(02):56-65.